

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu aspek pendukung dalam kehidupan peradapan manusia dari masa ke masa. Transportasi berasal dari bahasa latin yaitu *transportare* dimana *trans* berarti mengangkat atau membawa. Transportasi berkembang begitu pesat dalam kehidupan dimana dapat membantu atau mempermudah manusia dalam berbagai hal. Transportasi merupakan kegiatan aktivitas perpindahan makhluk hidup atau barang dari suatu tempat awal dan berakhir pada tempat tujuan. Diperjelas oleh (Abbas, 2000) transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam transportasi ada dua unsur yang terpenting yaitu pemindahan/pergerakan dan secara fisik mengubah tempat dari barang (komoditi) dan penumpang ke tempat lain.

Aktivitas pada transportasi juga padat diterapkan dalam bidang logistik, dimana berkaitan langsung juga dengan customer. Dapat dilihat bagaimana ketika terdapat pengiriman barang memperhatikan jenis moda transportasi yang cocok terhadap barang dan tujuannya. Dalam melakukan pengiriman terdapat beberapa jenis moda transportasi yang digunakan, dapat melalui darat, air dan udara. Untuk darat terdapat kendaraan truck yang mampu mengangkut produk jadi atau setengah jadi. Truk memiliki keunggulan yaitu waktu pengiriman relative cepat dan biaya lebih murah, untuk kelemahan yaitu bergantung pada kondisi jalan. Selanjutnya terdapat kereta api dimana dapat mengangkut broduk dengan kuantitas lebih besar produk yang diangkut bervariasi seperti produk jadi ataupun mentah, kereta api memiliki keunggulan yaitu lebih ekonomis, kapasitas angkut cukup besar dan kecepatan pengiriman relative stabil, untuk kelemahan harus melakukan *transshipment* sehingga menghambat waktu ke tujuan. Selanjutnya kapal laut, dimana memiliki keunggulan dapat mengangkut kapasitas lebih besar dan untuk kelemahannya yaitu waktu pengirimannya yang lambat. Yang terakhir terdapat pesawat, untuk keunggulannya adalah waktu pengiriman cepat, mudah di *tracking*. Untuk kelemahannya kapasitas muat terbatas dan biaya lebih mahal.

Dalam logistik biaya pengiriman termasuk aspek yang harus dipikirkan secara matang. Komponen biaya yang terbesar dalam struktur biaya logistik merupakan biaya transportasi. Biaya transportasi memberikan tidak kurang dari 60% dari total biaya logistik perusahaan (Zaroni, 2015). Semakin efisien biaya logistik dalam proses rantai pasok, maka akan semakin

kompetitif harga produk akhir (Zaroni, 2017). Dalam aktivitas logistik terdapat dua aktivitas yaitu *inbound* dan *outbound*. Pada aktivitas *inbound*, biaya *inbound* digunakan pada aktivitas pergudangan dan transportasi material dari pemasok ke pabrik. Sedangkan pada *outbound*, digunakan untuk aktivitas pergudangan, transportasi dan distribusi dari gudang pabrik ke konsumen akhir (Zaroni, 2017).

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa transportasi memiliki peran yang penting dan kompleks. Dengan itu perlu adanya pengolahan transportasi yang efektif dan efisien guna memastikan pengiriman produk ke tempat tujuan dapat diterima dengan baik dari segi waktu dan kualitas barang. Pengelolaan tersebut membutuhkan strategi, salah satu strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah dengan melakukan perencanaan ongkos angkut pengiriman dengan tepat sehingga dapat meminimalkan biaya pengiriman yang dikeluarkan oleh perusahaan, dengan ini peran logistic sangat penting dalam perusahaan

UD. BOY yang berada di Dusun Sampeyan kabupaten Gresik merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha jual beli udang. Perusahaan ini mengirimkan produk udang kepada perusahaan end customers. Pengiriman yang dilakukan oleh UD. BOY menggunakan moda transportasi darat berupa kendaraan *pick up*. Kendaraan *pick up* tersebut merupakan milik pribadi oleh UD. BOY. UD. BOY sendiri melakukan pengiriman ke wilayah Gresik dan Lamongan. Untuk daerah Gresik pengiriman dilakukan ke PT.KML dan untuk daerah Lamongan dikirimkan ke PT. BMI.

Pada UD. BOY sendiri sudah mempunyai standart atau patokan ongkos angkut pada masing – masing tujuan pengiriman. Namun standart atau patokan yang digunakan saat ini oleh UD. BOY hanya perkiraan patokan sendiri, tidak ada perhitungan yang pasti pada perencanaan ongkos angkut oleh UD. BOY. Oleh sebab itu hingga saat ini tidak dapat diketahui dengan baik dan pasti apakah biaya logisti perusahaan sudah baik dalam menentukan ongkos angkut dari setiap pengiriman yang dilakukan oleh UD. BOY.

Dari uraian diatas, penyelesaian terhadap permasalahan penentuan ongkos angkut dapat diberikan melalui penentuan tarif ideal untuk ongkos angkut udang vaname dari UD. BOY ke end customers sesuai dengan jarak tempuh yang dilalui. Penentuan ongkos angkut pada proses pengiriman yang diamati dalam penelitian ini hanya pada moda transportasi pick up dengan kapasitas 1000kg. wilayah yang diamati tidak mencakup seluruh wilayah Indonesia namun hanya lokasi – lokasi pengiriman yang pengirimannya langsung dari pabrik menuju lokasi *customers*. Sehingga dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan penentuan ongkos angkut yang diperoleh dengan memperhitungkan biaya – biaya yang

menjadi faktor ketidak jelasan besaran ongkos angkut pada UD. BOY. Permasalahan ini dapat dielesaikan dengan menghitung biaya operasional kendaraan (BOK) yang didalamnya menentukan dan menghitung biaya tetap seperti biaya penyusutan kendaraan, biaya pajak kendaraan, biaya asuransi dan gaji supir. Untuk biaya variable menggunakan rumus berdasarkan departemen pekerjaan umum, seperti biaya konsumsi bahan bakar, biaya konsumsi ban, biaya konsumsi oli dan biaya lain – lain yang kemudian dapat menghasilkan tarif dasar, kemudian hasil akhirnya yaitu menemukan tarif ideal. Tarif ideal ini yang nantinya dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi tarif ongkos angkut udang yang harus dikeluarkan oleh perusahaan end *customers* pada saat pengiriman produk udang dari UD. BOY menuju ke lokasi end *customers* sesuai dengan jarak tempuh yang dilalui.

Penelitian ini didukung dengan penelitian sejenis terkait penentuan tarif ideal sebagai sumber acuan. Seperti pada penelitian (Patrio, 2018) yang berjudul Penentuan Ongkos Angkut Minyak Solar Dari Depot Ke Konsumen Industri PT. Pertamina (Persero) di kota Medan. Dalam penelitian tersebut menjelaskan untuk distribusi solar dibutuhkan transportasi angkut untuk solar dari pertamina menuju konsumen. Perhitungan biaya dibutuhkan untuk mengangkut solar harus dilakukan guna menentukan harga jual solar kepada konsumen. Pada penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor ada saja yang mempengaruhi besarnya ongkos angkut dan memberikan rekomendasi tarif angkut solar yang harus dikeluarkan perusahaan saat pendistribusian dari Pertamina menuju konsumen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode biaya operasional kendaraan (BOK) dan *break event point* (BEP). Hasil pada penelitian ini yang telah dilakukan didapatkan faktor yang mempengaruhi ongkos kirim solar terdapat tiga faktor yaitu jenis kendaraan, kapasitas angkut dan jarak tempuh. Dengan perhitungan yang dilakukan dilakukan, rekomendasi harga tarif yang didapat adalah Rp.4.013.450.65 per rit atau Rp.747,857 per km (Patrio, 2018)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perhitungan tarif ideal ongkos angkut pengiriman udang dari UD. BOY ke *customers* yang harus dikeluarkan berdasarkan biaya operasional kendaraan (BOK)?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah mengetahui tarif ideal untuk ongkos angkut pengiriman udang dari UD. BOY ke *customers* yang harus dikeluarkan berdasarkan biaya operasional kendaraan (BOK).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan dan menjadi rekomendasi untuk perusahaan dalam upaya menentukan tarif ideal untuk biaya ongkos pada perusahaan

2. Bagi Mahasiswa

Untuk menerapkan metode atau ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan melatih untuk menganalisa permasalahan yang ada serta mencari penyelesaiannya.

3. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta sebagai perbandingan dan sumber acuan untuk bidang kajian yang serupa.

### **1.5 Batasan Masalah**

Agar dapat membantu kelancaran penelitian maka diperlukan batasan masalah agar permasalahan tidak terlalu luas ke permasalahan yang lain. Berikut batasan masalah pada penelitian ini:

1. Penelitian ini fokus pada kendaraan angkut mobil pick up
2. Demand permintaan konsumen tetap sebesar 1000kg

### **1.6 Asumsi**

Agar dapat membantu kelancaran penelitian maka diperlukan batasan masalah agar permasalahan tidak terlalu luas ke permasalahan yang lain. Berikut batasan masalah pada penelitian ini :

1. Jarak tempat tujuan diperoleh melalui google maps
2. Kondisi lalu lintas dalam keadaan normal
3. Kondisi kendaraan dalam keadaan normal